

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Studi Kelayakan Bisnis

a) Definisi Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jafkar (2012,p7), *a business feasibility study is an activity that studies in depth about a business or business to be run, in order to determine whether or not the business is run.* (Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan).

A feasibility study is an analysis of how successfully a project can be completed, accounting for factors that affect it such as economic, technological, legal and scheduling factors. Project managers use feasibility studies to determine potential positive and negative outcomes of a project before investing a considerable amount of time and money into it (Investopedia, 2017).

Suliyanto (2010) menyatakan beberapa perbedaan studi kelayakan bisnis dengan rencana bisnis (*businessplan*) berdasarkan sumber data penelitian, penyusun penelitian, tujuan

dari studi kelayakan dan rencana bisnis, waktu penelitian, dan biaya yang dibutuhkan oleh masing-masing.

Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa studi kelayakan bisnis adalah studi atau pembelajaran yang dilakukan untuk menilai suatu usaha baru layak atau tidak layak untuk dijalankan.

b) Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008), tahapan studi kelayakan bisnis perlu dilakukan secara benar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tahapan studi kelayakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan informasi

Mengumpulkan data dan informasi secara kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang dapat dipercaya, misalnya Biro Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI) dan sebagainya.

2. Melakukan pengolahan data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan informasi. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metodedan ukuran yang telah lazim digunakan dalam bisnis.

3. Analisis Data

Analisis data untuk menentukan kriteria kelayakan suatu aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dengan kriteria-kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan.

4. Mengambil keputusan

Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil.

5. Memberikan rekomendasi

Tahap terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun.

Dalam rekomendasi, diberikan juga saran jika memang dibutuhkan.

A feasibility study would help you forestall such an event by helping you determine whether the merits of investing in the idea would outweigh the risks. When conducting the study, you should implement several stages, including

1. Idea Generation

The feasibility study begins with the formulation of the business idea, which you can obtain through market

research, family, friends, suggestion boxes or brainstorming.

2. Seeking Information

The search for information should also involve collecting data on the business location, social conditions and the regulations regarding the product.

3. Technical Stage

It is a crucial stage in gaining valuable intelligence on various issues of your business, such as identifying suppliers, functionality, health and safety, and legal matters.

4. Filing the report

After ascertaining the viability of the business idea, file the project report to the appropriate authorities, such as the board of directors or the CEO (smallbusiness. 2017).

Pendapat lain juga dikemukakan Cleverism (Cleverism. 2017). Step to conducting a feasibility study, that is

- 1. Conduct preliminary analysis*
- 2. Outlining the project scope and conducting current analysis*
- 3. Comparing your proposal with existing products/services*
- 4. Examining the market conditions*

5. *Understanding the financial costs*

6. *Reviewing and analysing data*

Suliyanto (2010) Kegiatan penyusunan studi kelayakan bisnis tidak hanya dilakukan pada saat ada ide untuk merintis bisnis yang benar – benar baru, tetapi studi kelayakan bisnis juga diperlukan ketika pelaku bisnis akan melakukan hal – hak berikut:

a. Merintis usaha baru

Ketika seorang pelaku bisnis akan merintis usaha baru, studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang akan dirintis layak atau tidak untuk dijalankan.

b. Mengembangkan usaha yang sudah ada

Ketika seorang pelaku bisnis akan mengembangkan usaha, studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengetahui apakah ide pengembangan bisnis layak atau tidak untuk dijalankan.

c. Memilih jenis usaha atau investasi / proyek yang paling menguntungkan

Seringkali investor dan pelaku bisnis dihadapkan pada masalah untuk menentukan pilihan jenis bisnis atau investasi/proyek karena terbatasnya biaya untuk investasi. Agar pilihan investasi dapat optimal maka diperlukan adanya studi kelayakan bisnis untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif investasi yang ada.

c) Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

The main purpose of Feasibility study is to find out if the business idea will be workable. If the business idea is found to be feasible a business plan is may drafted to obtain financial support (Wizznotes. 2017). Definisi lain juga dikemukakan di Refernce (Referrence. 2017)The purpose of a feasibility study is to analyze a business proposal to determine if the project is viable and if it should be followed through with. Determining if a business is feasible prior to establishing it prevents an investor from wasting money and time on a failed business venture.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008), ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau bisnis dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu :

a. Menghindari resiko kerugian

Resiko kerugian untuk masa yang akan datang yang penuh dengan ketidak pastian, dalam hal ini fungsi studi kelayakan untuk meminimalkan resiko baik yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana, bagaimana pelaksanaannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan rencana yang telah tersusun maka sangat memudahkan pelaksanaan bisnis, pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis.

d. Memudahkan Pengawasan

Dengan melaksanakan proyek sesuai rencana maka memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.

e. Memudahkan Pengendalian

Jika dapat diawasi maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga mudah untuk mengendalikan penyimpangan tersebut.

2.1.2. Aspek – Aspek Studi Kelayakan bisnis

a) Aspek Hukum

Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) *Legal aspect, discussing the issue of completeness and validity company documents, from the form of business entity, to permits which are owned.* (Aspek

hukum, membahas tentang masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha, sampai izin-izin yang dimiliki).

Suliyanto (2010:15-20) mengatakan aspek hukum membahas mengenai ketentuan hukum apa saja harus dipenuhi sebelum menjalankan sebuah usaha. Tujuannya adalah supaya bisnis tersebut sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi segala persyaratan perizinan di wilayah tersebut.

Suliyanto (2010:33) izin usaha yang diperlukan adalah akta pendirian perusahaan dari notaris, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Surat izin tempat usaha setempat.

b) Aspek Pasar dan Pemasaran

Marketing management is the art and science of choosing target markets and reaching, sustaining, and growing customers by creating, delivering, and communicating superior customer value.

(Manajemen pemasaran adalah seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan, serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menghantarkan, dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul)(kotler,2013).

Suliyanto (2010:82-91) mengatakan suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek pasar dan pemasaran jika ide bisnis tersebut dapat menghasilkan produk yang dapat diterima

pasar (dibutuhkan dan diinginkan oleh calon konsumen) dengan tingkat penjualan yang menguntungkan.

Suliyanto (2010) secara spesifik analisis aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bertujuan untuk :

- a) Menganalisis permintaan atas produk yang akan dihasilkan
- b) Menganalisis penawaran atas produk sejenis
- c) Menganalisis ketersediaan renanan atas pemasok faktor produksi yang dibutuhkan
- d) Menganalisis ketepatan strategi pemasaran yang akan digunakan.

c) Aspek Teknis

Investopedia, *technical aspect, explain lays out details on how a good or service will be delivered, which includes transportation, business location, technology needed, materials and labor* (Investopedia, 2017)

Suliyanto (2010) beberara hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan aspek teknis dan teknologi ialah penentuan lokasi bisnis, tata letak (*layout*) bisnis, pemilihan peralatan dan teknologi.

Secara spesifik analisis aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

- a) Menganalisis kelayakan lokasi untuk menjalankan bisnis

- b) Menganalisis besarnya skala produksi untuk mencapai tingkatan skala ekonomis
- c) Menganalisis kriteria pemilihan mesin peralatan dan teknologi untuk menjalankan proses produksi
- d) Menganalisis *layout* pabrik, *layout* bangunan dan fasilitasnya
- e) Menganalisis teknologi yang akan digunakan

Suliyanto (2010) variabel – variabel utama dalam pemilihan

lokasi bisnis adalah:

- a) Ketersediaan bahan mentah
- b) Letak pasar yang dituju
- c) Ketersediaan sumber energi, air dan sarana komunikasi
- d) Ketersediaan tenaga kerja
- e) Ketersediaan fasilitas transportasi

Suliyanto (2010) Hal yang perlu dipertimbangkan pada pemilihan mesin dan peralatan yaitu :

- a) Kesesuaian dengan teknologi
- b) Harga perolehan mesin, peralatan dan teknologi harus sesuai dengan besarnya biaya investasi yang dianggarkan
- c) Kemampuan mesin peralatan yang akan digunakan harus sesuai dengan luas produksi yang direncanakan.
- d) Tersedianya pemasok
- e) Tersedianya suku cadang
- f) Kualitas mesin

g) Umur ekonomis

Teknologi yang paling maju belum tentu sesuai dengan kondisi perusahaan. Oleh karena itu pemilihan teknologi harus mempertimbangkan manfaat ekonomi yang diharapkan. Selain manfaat ekonomi, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan teknologi yaitu :

- a) Kemampuan tenaga kerja dalam menggunakan teknologi
- b) Kesesuaian teknologi dengan bahan baku yang digunakan
- c) Kemungkinan untuk mengembangkan teknologi dimasa yang akan datang
- d) Keberhasilan pemakaian teknologi ditempat lain

2.1.3. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

a) Definisi Manajemen

George R.Terry (Hasibuan, 2009 : 2) menyebutkan bahwa *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* (Manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran – sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lain).

Stoner dan Freeman (Safroni, 2012: 44) *Management is the process of planning, organizing, leadership, and control of the efforts of members of the organization and the process of using all organizational resources for the achievement of organizational goals that have been established.*

Adapun definisi manajemen yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan (2012;1) menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b) Fungsi – Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas – tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas – tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi – fungsi manajemen.

1. Perencanaan (planning)

George Terry dalam Leon Manua Blogspot (2012) *Planning is as a rationale of the objectives and preparation of steps that will be used to achieve goals. Planning means preparing for all needs, taking into account what is the obstacle, and formulate the implementation of activities that intend to achieve the goal.*

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam Karyoto (2016), *Planning is defining goals, setting strategies, and*

developing workplans to manage activities. (Perencanaan adalah mendefinisikan sasaran – sasaran, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktivitas – aktivitas).

2. Pengorganisasian (*organizing*)

George Terry dalam Leon Manua Blogspot (2012) *Organizing (organization) that as a way to bring people together and put them with the skill and expertise in the work that has been planned.*

Menurut Menurut Melayu S.P. Hasibuan dalam Karyoto (2016) pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan kegiatan – kegiatan, memberikan peralatan – peralatan yang dibutuhkan, serta menempatkan salah satu pekerja sebagai pemimpin kelompok guna mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Menurut George Terry dalam Leon Manua Blogspot (2012) *Mobilization (actuating) is to move the organization to run in accordance with the division of labor for each other and move all available resources within the organization that performed the work or activity can proceed according to plan and be reaching the destination.*

Menurut Henry Fayol dalam Andy dan Oscar (2014) *Commanding* = Fungsi commanding sama dengan mengarahkan (*actuating*). *Commanding* dilakukan dengan memberikan arahan kepada karyawan agar dapat menunaikan tugas mereka masing-masing. Selain itu, *commanding* dilakukan agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai pada tujuan yang telah ditetapkan semula (*Commanding = The commanding function is the same as the actuating. Commanding is done by giving direction to employees in order to fulfill their respective duties. In addition, commanding is done so that the task can be implemented properly and in accordance with the intended purpose*).

4. Pengendalian (*controlling*)

Menurut George Terry dalam Leon Manua Blogspot (2012) *Supervision (controlling)* is to monitor whether the movement of these organizations are in accordance with the plan or not. And supervising the use of resources within the organization to be used effectively and efficiently without being deviated from the plan.

Menurut Henry Fayol dalam Andy dan Oscar (2014) *Controlling or control or supervision* is an activity to monitor, prove, and ensure all activities that have been

planned, organized, ordered, and conditioned previously can run according to certain targets or goals. (Controlling atau pengendalian atau pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memantau, membuktikan, dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diperintahkan, dan dikondisikan sebelumnya dapat berjalan sesuai target atau tujuan tertentu).

d) Aspek Keuangan

Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) *Financial Aspects, assessing what costs will be incurred and how much the costs will be incurred. Then examine how much revenue will be received, how long reinvested investments, business financing sources, and the prevailing interest rate. (Aspek Keuangan, menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima, seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, sumber pembiayaan bisnis, dan tingkat bunga yang berlaku).*

Financial aspect is describe a projection of the amount of funding or startup capital needed, what sources of capital can and will be used, and what kind of return can be expected on the investment (Investopedia. 2017). Calculate any financing requirements that will arise, and analyze the potential sources of

financing available, such as business loans or outside investment.

(smallbusiness, 2017)

Rangkuti (2012), analisis kelayakan aspek keuangan dalam bisnis bertujuan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan aliran kas serta sumber dana dan proyeksi keuangan, baik pemasukan atau pengeluaran yang mungkin terjadi selama masa produksi dan operasional proyek yang direncanakan. Dengan begitu para investor yang menanamkan modalnya pada suatu proyek dapat mengetahui rencana biaya yang dibutuhkan serta proyeksi hasil yang akan diperolehnya dengan investasi yang akan ditanamkan.

Suliyanto (2010) Secara spesifik kajian aspek keuangan dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

- a) Menganalisis sumber dana untuk menjalankan usaha
- b) Menganalisis besarnya kebutuhan biaya investasi yang diperlukan
- c) Menganalisis besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan
- d) Memproyeksikan rugi laba usaha yang akan dijalankan
- e) Memproyeksikan arus kas dari usaha yang akan dijalankan
- f) Memproyeksikan neraca dari usaha yang akan dijalankan
- g) Menganalisis sumber dana untuk menjalankan bisnis
- h) Menganalisis tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan dengan berdasarkan beberapa analisis kelayakan investasi,

seperti *Discounted Payback Period (DPP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Profitabilitas Indeks (PI)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Average Rate of Return (ARR)*.

e) Jenis – Jenis Biaya usaha:

a) Biaya investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa – masa yang akan datang.

Investasi juga diperlukan sebagai modal kerja. Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk belanja operasi sehari – hari, dimana dana operasi yang dikeluarkan akan segera kembali masuk ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksi.

b) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan bisnis dapat beroperasi atau berjalan secara normal.

f) Jenis – Jenis Modal

Pengetahuan akan jenis – jenis permodalan untuk menjalankan bisnis dalam studi kelayakan diperlukan untuk mengetahui sumber – sumber permodalan yang dapat digunakan

untuk menjalankan ide bisnis. Modal yang digunakan untuk menjalankan bisnis dapat berasal dari dua sumber, yaitu:

a) Modal asing

Suliyanto (2010) Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan, yang sifatnya sementara bekerja dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan modal asing merupakan hutang yang harus dibayar kembali. Berdasarkan jangka waktunya modal asing atau hutang dapat dibagi menjadi tiga yaitu hutang jangka pendek (jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun), hutang jangka menengah (jangka waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun) dan hutang jangka panjang (jangka waktu pengembaliannya lebih dari sepuluh tahun).

b) Modal sendiri

Suliyanto (2010) Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan, yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu. Modal sendiri dapat dibagi dalam bentuk modal saham, cadangan dan laba ditahan.

2.1.4. UMKM

a) Pengertian UMKM

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UU UMKM) definisi UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria usaha usaha mikro adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut : Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah)

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).

b) Berbagai Bentuk Perusahaan UMKM

Menurut Abdul Kadir Muhammad dan Ridwan Khairandi dalam MUKTI FAJAR ND, ada berbagai bentuk perusahaan di Indonesia yaitu:

- 1) Perusahaan Perseorangan
- 2) Perusahaan Firma
- 3) Perusahaan Persekutuan Komanditer (CV)

- 4) Perseroan Terbatas
- 5) Koperasi
- 6) Dan perusahaan Milik Negara yang terdiri dari Perusahaan Perseroan (Persero) dan Perusahaan Umum (Perum)

2.1.5. Ikan

a) Ikan tuna

Menurut Kuncoro dan Wiharto (2013) Ikan Tuna adalah jenis ikan dengan kandungan protein yang sangat tinggi dan lemak yang rendah serta mengandung protein antara 22,6-26,2 g/100 g daging, lemak antara 0,2-2,7 g/100 g daging. Ikan Tuna mengandung mineral (Kalsium, Fosfor, Besi, Sodium), vitamin A (Retinol), dan vitamin B (Thiamin, Riboflavin, dan Niasin).

Tabel 2. 1. Jumlah Kandungan Gizi Ikan Tuna Per 100 gram

No.	Kandungan gizi	Jumlah
1.	Vitamin A	2,183 IU/gram
2.	Vitamin B6	16000-42000 IU/gram
3.	Lemak	0,2-2,7 gram
4.	Mineral	68,1%
5.	Protein	22-26 gram
6.	Kolesterol	38-45 mggram

Sumber :Bustami, 2012 dalam Kartikasari,Sutrisno dan Setyowati (20-30)

b) Manfaat Ikan Tuna

Kuncoro dan Wiharto (2013) Ikan Tuna yang hidup di laut dalam, merupakan sumber nutrisi yang baik bagi tubuh manusia. Daging ikan Tuna kaya akan protein dan nutrisi penting lain seperti mineral selenium, magnesium, dan potasium, vitamin B kompleks dan omega-3. Berikut ini sejumlah manfaat ikan tuna bagi kesehatan :

a) Kesehatan Jantung

Ikan Tuna dengan omega-3nya yang tinggi sangat bermanfaat untuk menjaga fungsi jantung. Omega-3 meningkatkan rasio konsentrasi HDL atau kolesterol baik dalam tubuh, menekan terjadinya pembekuan darah pada pembuluh darah, dan menjaga ritme detak pada jantung.

b) Mencegah Kanker

Ikan Tuna dapat juga berperan untuk mencegah kanker, antara lain kanker ovarium, kanker pankreas, dan jenis kanker yang menyerang saluran pencernaan lain (kanker mulut, faring, esophagus, perut, dan usus). Kandungan omega-3 yang berlimpah pada Tuna juga bermanfaat untuk mencegah kanker payudara dan menurunkan risiko terkena leukimia.

c) Meningkatkan Fungsi Kognitif Otak

Omega-3 yang terdapat pada ikan Tuna dapat membantu meningkatkan fungsi mengingat atau fungsi kognitif otak,

sehingga dapat terhindar dari penyakit degenerasi fungsi otak seperti Alzheimer karena membantu memperlancar suplai darah dari tubuh ke otak. Omega-3 juga menurunkan resiko inflamasi, memperantarai signal agar dapat diterima oleh otak, pada orang yang menderita Alzhemeir akan mengalami gangguan dalam hal penyampaian signal atau impuls ke otak.

d) Meningkatkan Respon Hormon Insulin

Ikan Tuna juga disarankan dikonsumsi bagi penderita diabetes tipe-2, karena kandungan lemak omega-3nya yang melimpah. Berbagai penelitian menyarankan, omega-3 pada ikan tuna dapat mencegah dari kegemukan dan meningkatkan respon hormon insulin pada tubuh. Asam lemak omega 3 yang terkenal dengan nama EPA inilah yang membantu meregulasi berat badan dan juga metabolisme tubuh dengan mensekresi hormon leptin.

e) Membantu proses Detoksifikasi

Selenium bersama dengan omega-3 yang terkandung dalam ikan tuna, merupakan bahan bakar penting untuk produksi glutathione peroxidase jenis antioksidan. Antioksidan inilah yang berfungsi penting untuk kesehatan hati yang berperan untuk detoksifikasi. Selenium juga berperan untuk mencegah kanker dan penyakit jantung.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

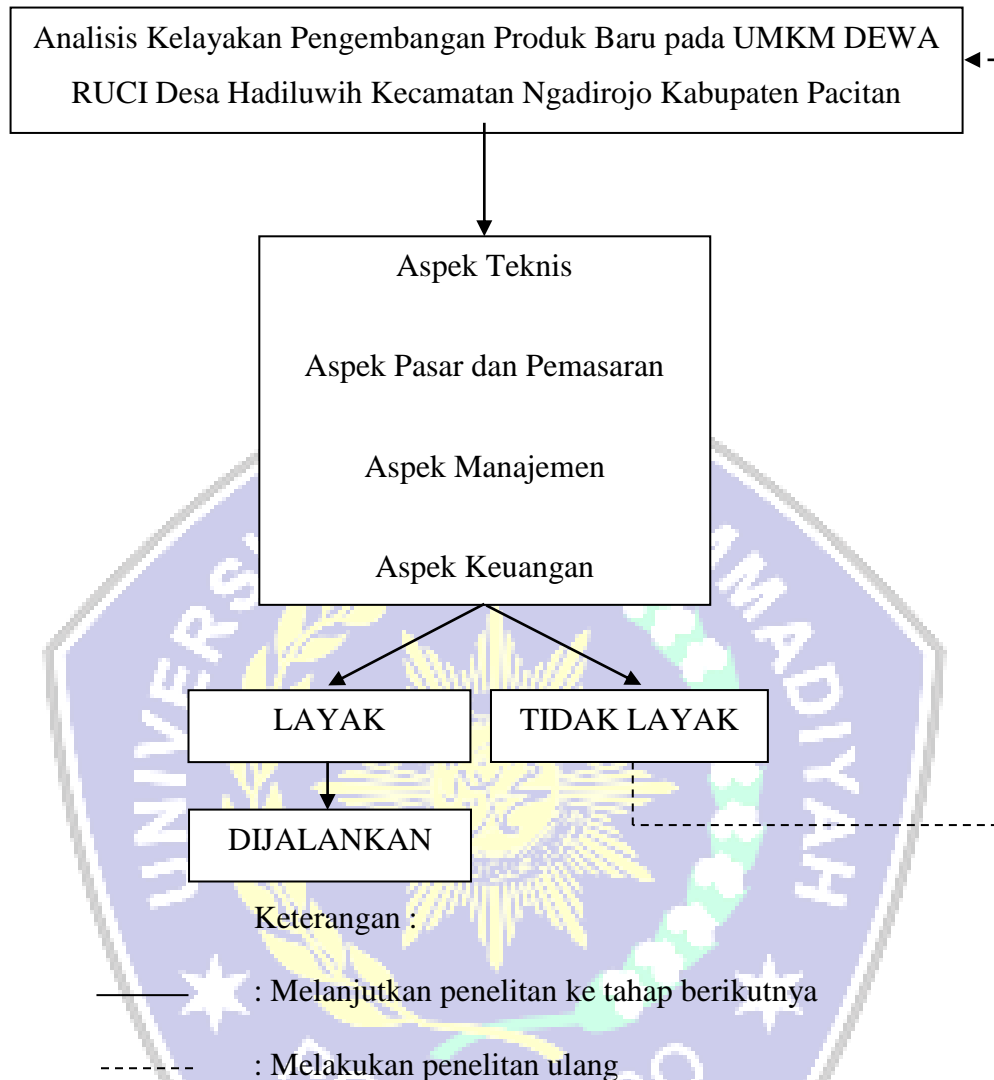
Tabel 2. 2. Peneliti Terdahulu

Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
Yuli Dwi Hartanto, 2016	STUDI KELAYAKAN USAHA PENGEMBANGAN TERNAK SAPI PERAH DI DESA BEDRUG KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO	<p>a. Berdasarkan analisis aspek kelayakan usaha yang meliputi aspek pemasaran, aspek teknis, aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, aspek manajemen usaha peternakan sapi perah di desa Bedrug, dusun Krajan, kecamatan Pulung layak untuk dijalankan.</p> <p>b. Berdasarkan analisis aspek keuangan usaha peternakan sapi perah pada peternakan sapi perah di Desa Bedrug, Dusun Krajan layak untuk dijalankan karena telah memenuhi syarat kriteria kelayakan investasi yaitu layak berdasarkan laporan laba rugi perusahaan. $Net\ Present\ Value\ (NPV) > 1$, <i>Discounted Payback Periode</i> < umur ekonomis yaitu 6 tahun 11,86 bulan < 10 tahun.</p>
Donna Irawan, 2011	ANALISIS STUDI KELAYAKAN	a. Usaha Budidaya Ikan Patin Sistem Kerambah di Kecamatan Kampar ini dipengaruhi oleh

	<p>BISNIS IKAN PATIN SISTEM KERAMBAH DITINJAU DARI ASPEK PASAR DAN PEMASARAN, MANAJEMEN, DAN FINANSIAL DI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR</p>	<p>aspek pasar, dimana permintaan pasar ini bersifat terus menerus dan selalu mengalami peningkatan permintaan akan ikan</p> <p>b. Dilihat dari aspek manajemen Usaha Budidaya Ikan Patin Sistem Kerambah dikelola oleh seorang pemimpin yang merangkap jabatan sebagai manajer, hal ini disebabkan usaha ini masih bisa dikendalikan oleh seorang pimpinan saja</p> <p>c. Dari aspek finansial, Usaha Budidaya Ikan Patin Sistem Kerambah di Kecamatan Kampar dengan rata – rata yang didapat petani nilai NPV Rp 58.542.781,- berarti usaha ini layak untuk diusahakan. Nilai IRR usaha budidaya ikan ini yaitu 0,24 atau 24%. Dari BCR nilai yang didapat yaitu lebih besar daripada standart yang ditetapkan oleh dinas perikanan kabupaten kampar yaitu : 1,18. Sedangkan dalam jangka waktu pengembalian modal atau <i>Payback Period</i> adalah 0,6 tahun.</p>
--	---	---

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran



2.4. HIPOTESA

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang akan diuji tingkat kebenarannya. Di sini penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa pengembangan produk baru berupa Roulade Tuna ditinjau dari aspek teknis, pasar dan pemasaran, aspek manajemen serta aspek keuangan layak untuk dijalankan.